



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam ajaran Agama Islam adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi (*fitrah*) yang dibawa sejak lahir.¹ Pengertian tersebut masih bersifat umum, untuk mengkhususkan arti *fitrah* hendaklah perhatikan maksud firman Allah SWT sebagai berikut:

Seperti yang terdapat dalam surat Al-Rum ayat 30:²

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

” Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) *fitrah* Allah yang telah menciptakan manusia menurut *fitrah* itu. Tidak ada perubahan pada *fitrah* Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Menurut Musthafa al-Maraghiy, kata *fitrah* berarti tetapkanlah pada tabi'at yang telah ditetapkan Allah pada diri manusia maka Allah menjadikan *fitrah* mereka itu cenderung kepada tauhid itu sendiri dengan petunjuk yang benar dan berasal dari akal. *Fitrah* membuat manusia berkeinginan suci dan secara kodrat cenderung kepada kebenaran atau *hanif* sedangkan pelengkapannya adalah *al-qalb* sebagai pancaran keinginan terhadap kebenaran, kebaikan dan kesucian.

¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 35.

² Q.S. Al-Rum : 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat tersebut juga diisyaratkan dalam hadits Nabi riwayat Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَابْوَاهُ يَهُودًا نَحْنُ أَوْ يُنَصِّرَ أَوْ يُمَجِّسَ نَحْنُ (البخاري)

“Tiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah-Islami). Ayah dan ibunya lah kelak yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”.

Ibnu Thaimiyah mengungkapkan “Bahwa fitrah sebagaimana yang digambarkan pada hadits di atas memiliki makna al-Islam dan tidak ada makna lain selainnya. Semua anak terlahir dalam keadaan fitrah dengan Islam, manusia disesuaikan untuk Agama Islam, dan dia merespon secara spontan kepada ajaran-ajarannya. Agama Islam menyediakan kondisi ideal untuk mempertahankan dan mengembangkan sifat-sifat bawaan manusia”.³

Hadits di atas juga menunjukkan bahwa manusia lahir membawa fitrah (potensi), tetapi fitrah itu dapat berkembang, dan akan berkembang sesuai dengan usaha manusia itu sendiri. Dalam hal ini perkembangan fitrah tersebut dapat berkembang melalui pendidikan. Baik itu pendidikan dalam keluarga, sebagai unsur terkecil dalam masyarakat, maupun pendidikan formal yaitu melalui pembelajaran di sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu agenda penting Nasional dalam rangka penciptaan dan peningkatan sumber daya peningkatan mutu pendidikan Nasional dan juga perlu dilakukan pembenahan dalam unsur yang terkait dengan

³ Ramayulis, *Op. Cit.*, h. 37.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan, diantaranya penyediaan buku-buku pelajaran, sarana dan prasarana, pembinaan tenaga guru yang profesional, serta perbaikan kurikulum sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu mewujudkan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, serta mampu menciptakan program pendidikan yang dapat meningkatkan prestasi para peserta didik.

Mutu pendidikan sangat penting dalam rangka peningkatan peradaban dan pembangunan bangsa di masa depan seperti yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas, maka mutu Pendidikan Agama Islam perlu ditingkatkan terutama masalah pembentukan akhlak, agar pengetahuan tentang agama dapat seimbang dengan pengetahuan umum yang dimilikinya. Agar siswa dapat bahagia dan selamat dunia dan akhirat.

Dalam konteks ini, tujuan pendidikan adalah sebagai penuntun, pembimbing dan petunjuk arah bagi para peserta didik agar mereka dapat tumbuh dewasa sesuai dengan potensi dan konsep diri yang sebenarnya, sehingga mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya dimasa depan yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Terutama Pendidikan Agama Islam, tentunya berpengaruh terhadap akhlak siswa.

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Media Wacana Press, 2003), Cet 1 h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Agar generasi bangsa juga berakhlak, maka di setiap jenjang pendidikan dimuat materi Pendidikan Agama Islam agar generasi bangsa selain mendapatkan ilmunya ia juga bisa mengamalkannya. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melatih siswa untuk membangun manusia menjadi insan kamil, sehingga perilaku mereka dalam kehidupan, langkah-langkah dan keputusan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam.

Selanjutnya pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal yaitu:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dapat diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu proses bimbingan dan bantuan secara sadar dan sengaja terhadap anak didik yang dilandasi dengan ajaran Islam, dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama dengan kata lain kepribadian muslim.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam dibagi menjadi 3 bagian:

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara Universal bahwa pendidikan harus ditujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan harus mengupayakan tumbuhnya seluruh potensi manusia, baik yang bersifat spiritual, intelektual baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian yang penuh kepada Allah,

⁵ Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.⁶

Maka, tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut merupakan pendidikan yang ingin menciptakan kepribadian diri manusia untuk menjadi manusia yang memiliki spiritual yang baik, agar terlatih jiwa dan akal pikirannya. Begitu juga dengan tujuan Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik, bahwasanya peserta didik butuh Pendidikan Agama Islam agar mereka menjadi peserta didik yang terlatih jiwa dan akal pikirannya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif pada zaman sekarang ini.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam secara Nasional di Indonesia memang belum dirumuskan, karena Indonesia bukanlah Negara Islam. Dengan demikian tujuan Pendidikan Islam secara Nasional dirujuk kepada tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷ Dan juga dapat mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah.

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. I, h. 62.

⁷ Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, *Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), h. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Paradigma baru yang ingin dilahirkan oleh Kurikulum 2013 adalah melahirkan lulusan atau standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menyeimbangkan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Salah satu mata pelajaran yang akan membentuk sikap tersebut adalah mata pelajaran PAI.

Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum 2013, yaitu untuk membentuk manusia Indonesia tidak hanya mengutamakan pembentukan aspek intelektualnya saja, tetapi diseimbangkan pula aspek spiritual serta sikap, sehingga terbentuklah manusia Indonesia yang memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan yang seimbang.⁸

Dari ketiga tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dalam bersikap dan bertindak, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Agama.

Maka dari itu, di sekolah-sekolah memberikan alokasi waktu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang yakni 3 Jam perminggunya. Ini dilakukan untuk siswa-siswa nantinya agar dapat menanamkan nilai-nilai ajaran Agama Islam yang telah dipelajarinya sebagai pedoman hidupnya menjadi siswa-siswa yang berakhlak mulia.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 150-151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebelum masuk pada pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian apa itu Pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses belajar mengajar. Maka, dalam proses Pembelajaran, tersirat adanya satu kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Perbuatan atau perilaku yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap intensitas belajar yang akan dilakukannya. Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.⁹

Pada prinsipnya setiap proses belajar mengajar dapat mengaktifkan siswa, sebab dalam kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya siswa akan melakukan kegiatan seperti mendengarkan keterangan guru, melihat, menulis, dan menganalisis, aktivitas tersebut terarah pada kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya memberikan pengetahuan terhadap ajaran Agama Islam, tetapi juga mengajarkan bagaimana pelaksanaan dan pengalaman agama anak didik dalam seluruh aspek kehidupannya. Agar peserta didik setelah

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mengalami proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dia akan mengamalkan ilmu tersebut di dalam kehidupannya sehari-hari.

Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan islami. Akhlak merupakan aset seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya, akhlak juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang ada dalam kehidupan ini, ia juga mengatur hubungan manusia dengan khalik-Nya.

Baik buruknya akhlak seseorang menjadi salah satu syarat sempurna atau tidaknya keimanannya. Seseorang dikatakan beriman apabila akhlaknya sudah baik, antara ucapan dan perkataannya telah sesuai dengan ajaran agama. Akhlak umat Islam merupakan masalah yang ingin diperbaiki oleh Islam melalui pengutusan Nabi Muhammad SAW. Hal ini dapat dilihat dari berbagai sunnah dalam perkataan Rasulullah SAW yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”

Dengan turunnya ajaran Islam diharapkan manusia dapat hidup secara teratur dengan senantiasa berpedoman kepada ketentuan Allah dan Rasul-Nya. “orang yang beriman menurut Al-Qur’an adalah orang yang harus membuktikan keimanannya dalam bentuk amal saleh, bersikap jujur, amanah, bersikap adil, kepedulian sosial, dan lain sebagainya”.¹⁰

Dengan begitu, kita sebagai umat Islam, sepatutnya kita mencontoh Rasulullah SAW sebagai penyempurna akhlak. Begitu juga dengan siswa seharusnya mencontoh Rasulullah SAW sebagai tauladan yang baik. Maka, ada beberapa langkah atau cara yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses belajar. Antara lain:

¹⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 219.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Selalu berdo'a ketika hendak memulai pelajaran.
2. Memperkuat niat untuk belajar.
3. Mempersiapkan perlengkapan untuk belajar.
4. Memperhatikan guru ketika menerangkan atau menjelaskan pelajaran didepan kelas.
5. Bersungguh-sungguh dalam belajar.
6. Menghindari diri dari sifat dan perbuatan tercela. Misalnya, mengobrol dengan teman sebelah serta bermain-main dalam belajar.¹¹

Salah satu faktor pendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi yang saling menunjang antara guru dengan siswa. Karena guru adalah sosok yang patut ditiru, maka guru harus memiliki keteladanan, dengan keteladanan tersebut guru diharapkan dapat merubah kepribadian dan akhlak siswa. Karena mencontoh dan meneladani sesuatu merupakan sifat dasar dalam pembelajaran. Sedangkan siswa harus patuh dan taat kepada guru serta menunjukkan akhlak yang tercermin setelah ia melakukan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas bila dikaitkan dengan kondisi yang ada di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru diketahui bahwa di sekolah tersebut hanya ada satu orang Guru Pendidikan Agama Islam yang berlatar belakang pendidikan tamatan dari IAIN SUSQA pada tahun 2004. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Beliau menamatkan kuliahnya selama lebih kurang 4 tahun.

Setelah beliau tamat, beliau langsung melamar pekerjaan menjadi Guru Pendidikan Agama Islam pada tahun 2005 hingga sampai saat ini. Dan lebih kurang beliau mengajar di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru ini selama

¹¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 164.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13 tahun lebih. Beliau belum pernah mendapatkan sertifikasi dikarenakan masa SK beliau dimulai 1 Desember 2006. Beliau juga sudah pernah mengikuti penataran-penataran Guru-guru dan juga aktif dalam MGMP Pendidikan Agama Islam khususnya untuk SMA. Beliau sudah menjadi ketua pertama MGMP Kota Pekanbaru dan menjadi ketua ketiga AKPAII saat ini.

Dengan begitu banyak pengalaman yang dilalui beliau. Maka menurut penulis, beliau sudah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Antara lain dapat dilihat dari gejala-gejala yang ada sebagai berikut :

1. Guru tersebut sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP terkait materi PAI sebelum memulai pembelajaran.
2. Guru tersebut sudah menyiapkan metode ataupun strategi yang digunakan sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan berdasarkan Kurikulum 2013.
3. Guru sudah menguasai materi- materi PAI yang ingin diberikan kepada Siswa pada saat proses pembelajaran.
4. Guru sudah sangat jelas mengaitkan materi-materi Pendidikan Agama Islam tersebut dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan yang penulis temukan bahwa siswa menunjukkan kurang bersemangat dalam mempelajari atau belajar materi-materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala akhlaknya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masih ada sebagian siswa yang berkata kurang sopan kepada Guru dan Teman-temannya.
2. Masih ada sebagian siswa yang main HP di kelas ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Masih ada sebagian siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib sekolah.
4. Masih ada sebagian siswa yang membuang sampah sembarangan.

Dari gejala-gejala tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa konsep kunci yang perlu ditegaskan maknanya, Pengaruh, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Akhlak. Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah hubungan yang mengakibatkan pada perubahan. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹²
2. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar, memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹³

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1045.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup baik itu di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴
4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum Agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.¹⁵ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SMA Cendana Pekanbaru.
5. “Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan direnungkan lagi”.¹⁶ Jika bawaannya baik maka manusia tersebut akan berakarakter atau yang berakhlak baik dan begitu juga sebaliknya.

¹⁴ Zakiah Dradjat, *Loc. Cit.*, h. 86.

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 183.

¹⁶ TB. Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu pula dengan pendapat Prof Amril, yang mengatakan bahwa akhlak adalah perilaku yang sangat terkait dengan keilahian¹⁷. Keterkaitan unsur keilahian ini terdapat dalam QS. Al-Hijr: 29 yang berbunyi:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

“Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud”.

Ayat al-Qur'an tersebut secara tegas menyatakan, bahwa Allah SWT meniupkan ruh ke dalam diri manusia sehingga manusia dituntut untuk tunduk kepada-Nya. Dengan begitu, bahwa potensi akhlak sebagai sebuah entitas yang tidak terpisahkan dari manusia, sesungguhnya telah dianugerahkan secara implisit ke dalam diri manusia sebelum lahir ke dunia ini. Adapun akhlak yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perbuatan-perbuatan atau tingkah laku siswa SMA Cendana pekanbaru setelah belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru.

¹⁷ Amril, *Akhlak Tasawuf : Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru.
- c. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Berhubung karena luasnya permasalahan yang perlu dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, sementara kemampuan penulis cukup terbatas untuk mengkaji seluruhnya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan fenomena dan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Cendana Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dikelompokkan secara teoritis dan praktis yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah khazanah pengetahuan dalam perpustakaan sehingga dapat menjadi rujukan bagi semua akademis dalam pengembangan studi lain.
- 2) Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.

b. Secara Praktis

- 1) Memberi masukan dan kontribusi bagi pihak SMA Cendana Pekanbaru dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan.
- 2) Secara praktis penelitian ini akan berguna bagi pihak-pihak SMA Cendana Pekanbaru dalam pengoptimalisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.